

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE JIGSAW KELAS V SD NEGERI 01 BEDANA KABUPATEN  
BANJARNEGARA**

(IPS STUDENT LEARNING OUTCOMES IMPROVEMENT THROUGH  
COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE V JIGSAW CLASSROOM  
ELEMENTARY SCHOOL DISTRICT 01 BEDANA BANJARNEGARA)

**Nani Ermawati**

Teacher of Primary School Bedana, Semarang

***Abstract***

*Learning Process IPS at SDN 1 Bedana Kab. Banjarnegara still use the less innovative learning model, so that students are not active, without being able to criticize the concept of IPS like. This causes the students passive and low learning outcomes. Type of cooperative learning jigsaw model is one solution to resolve the issue. Formulation of the problem in this study are: 1) Does the type of cooperative learning jigsaw model student learning outcomes can be improved in? 2) Is the model of the type of cooperative learning jigsaw activity students can be increased? 3) Does the type of jigsaw model of cooperative learning activities teachers can be increased?.*

*Classroom Action Research goal is to describe the application of the type of jigsaw cooperative learning model in teaching social studies in an effort to increase student activity and to determine the learning outcomes of students in learning social studies.*

*Research methodologies used include the entire student class V which amounts to 27 children consisted of 15 male students and 12 female students. The variables of this study are the skills of teachers, student activities, and student learning outcomes. This study lasted for three cycles. Data collection tool that is used is observation, tests, and documentation. Analysis of the data in this class action research using descriptive analysis.*

*In this study the type of jigsaw cooperative learning stages are as follows: 1) The teacher divides students into groups of 4-5 people consisting of the original. 2) Each student in the group had different tasks. 3) Students who received the same material gathered into a group of experts. 4) Students in the expert group discussions. 5) Students kekelompok original return and explain the results of discussions at the expert group. 6) The teacher gives a quiz to students. 7) Teachers give rewards to the group receiving the best value.*

*The results showed achievement cycle I obtained the lowest score of 90 and 40 the highest average of 71.07 with 67.9% completeness learning, student activity score of 17.55 and earned both criteria, the activity score of 2.55 and a teacher obtained a good criterion. Cycle II, the lowest value of 45 top 100 and an average of 74.4 with a classical exhaustiveness 74.07%, the activity of the students obtained better scores 20.59 and criteria, the activity score of 2.77 and a teacher obtained a good criterion. Cycle III of the lowest 60 highest values obtained 100 and the average 85.5 and 92.5% completeness classical learning, student activity score of 3.40 is obtained and the criteria very well, the activity score of 3.44 obtained by teachers and the criteria very well.*

*Based on the research results can be concluded that the model type of jigsaw cooperative learning can enhance the activity of students and teachers and student learning outcomes in teaching social studies class V Elementary School District 01 Bedana Banjarnegara.*

*Jigsaw types of learning methods should be more socialized to be more understandable for the students, teachers, and all the elements of education.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Jigsaw Cooperative Learning Model Type, Subject IPS*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut KTSP ( Dekdikbud 2008 : 47), tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Ketidak berhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran IPS dapat ditinjau dari segi guru yang kurang menguasai materi, metode dan media yang digunakan kurang tepat, serta model pembelajaran yang masih konvensional. Model pembelajaran seperti ini sebaiknya sudah tidak diterapkan lagi dalam pembelajaran. Sebagai guru hendaknya memiliki model pembelajaran yang menyangkut unsur PAKEM, yaitu aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran ini guru hanya merancang, siswa yang aktif didalamnya. Selain itu siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti KBM.

Dalam hal ini, berdasarkan kenyataan yang peneliti alami serta observasi dari teman sejawat pada tanggal 19 februari 2010 bahwa pembelajaran IPS di SD Negeri 01 Bedana dalam penggunaan media masih kurang sehingga siswa kurang aktif. Guru hanya menggunakan metode ceramah, jadi hanya guru yang aktif. Siswa hanya duduk mendengarkan, apabila bosan mereka mempunyai kecenderungan bercerita dengan siswa yang lain. Dengan model pembelajaran ini siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPS siswa kelas V di bawah KKM yang ditetapkan di SD Negeri 01 Bedana yaitu 6,5.

Berdasarkan permasalahan tersebut diketahui bahwa faktor utama penyebab rendahnya hasil belajar IPS adalah guru kesulitan dalam merancang strategi pembelajaran untuk mengaktifkan siswa. Untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi, guru harus memberikan pembelajaran yang lebih mudah dan menggunakan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar sehingga siswa dapat menerima, mengerti, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kelas V SD Negeri 01 Bedana Kabupaten Banjarnegara.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS serta dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Maka peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw serta menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran IPS.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2009 : 77 ).

Menurut Novi Emildadiany (2008 : 6) Model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa bekerja dalam tim-tim yang bersifat heterogen. Siswa diberi bab lain untuk dibaca, dan di beri lembar utama yang berisikan topik yang berbeda. bagi masing-masing anggota tim untuk dijadikan fokus saat membaca. Siswa dari tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam "kelompok pakar" untuk berdiskusi. Para pakar kemudian kembali ke tim mereka masing-masing dan bergiliran mengajar teman-teman dalam tim tentang topik mereka.

Yoga Novitasari ( 2010 ), dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw Sebagai Alternatif Meningkatkan Hasil Belajar IPS kelas V SD Lamper Lor OI Semarang" yang dilaksanakan melalui 2 tahap yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama antar siswa 53%, bertanya 68%, mengemukakan pendapat 65%, menghormati pendapat teman 69%, mengambil giliran dan berbagi tugas 76%, mendengarkan dengan aktif 74%, kemampuan menyampaikan informasi 78%, mengajukan pertanyaan pada guru 70%, keberanian mengajukan pendapat 74%, partisipasi dalam melaksanakan tugas 78%, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif sudah baik. Penelitian pembelajaran IPS dengan menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai analisis data diketahui nilai rata-rata ulangan terjadi peningkatan. Nilai rata – rata kelas pada tahap pra siklus 57.00 dan mengalami peningkatan sebesar 12.00 menjadi 69.00 pada siklus I. kemudian pada siklus II nilai rata – rata kelas meningkat sebesar 9.00 menjadi 78.00.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam PTK adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran IPS materi peninggalan sejarah agama hindu, budha, islam di indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan keterampilan guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 01 Bedana Kabupaten Banjarnegara.
- b. Untuk meningkatkan aktifitas siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 01 Bedana Kabupaten Banjarnegara.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 01 Bedana Kabupaten Banjarnegara.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa ( Arikunto,dkk : 2010 ). Adapun rancangan PTK terdiri dari empat tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini terdiri dari II siklus, pada setiap siklusnya terdiri dari tahap-tahap PTK. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode dokumentasi, dan metode tes dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.**

Rata – Rata Keterampilan Guru Siklus I, II dan III

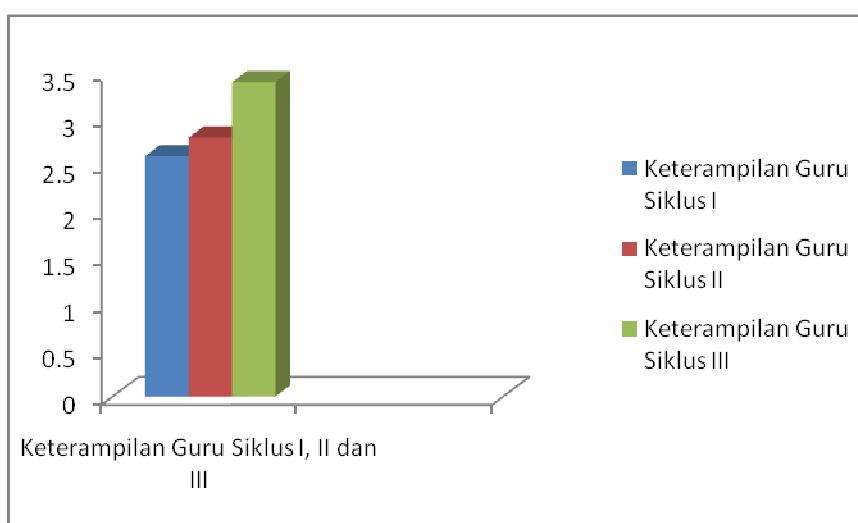
No	Siklus	Rata – rata
1.	Siklus I	2.6
2.	Siklus II	2.8
3.	Siklus III	3.4

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata keterampilan guru pada siklus I adalah 2,6 dengan kategori baik, pada siklus II adalah 2,8 masuk dalam kategori baik dan pada siklus III adalah 3,4 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan guru yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa sehingga kualitas pembelajaran IPS meningkat.

Adapun keterampilan guru dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

**Diagram 1.**

Keterampilan Guru Siklus I, II dan III



**Tabel 2.**

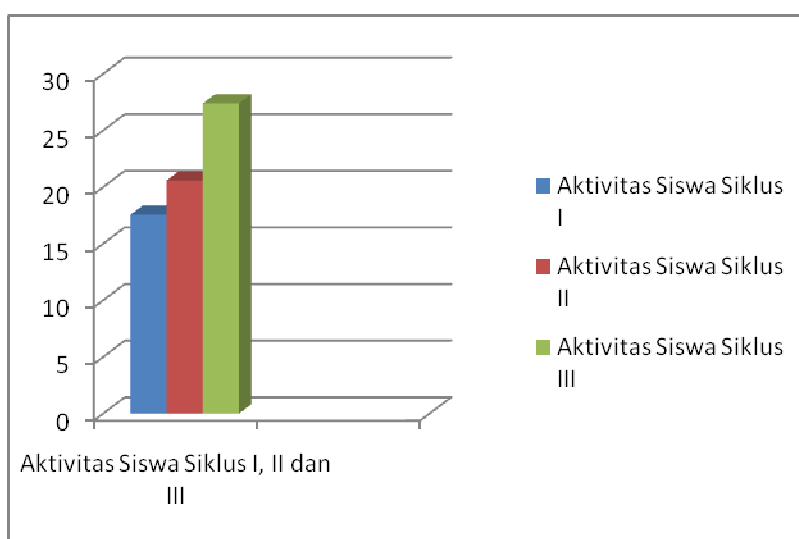
Rata – Rata Aktivitas Siswa Siklus I, II dan III

No	Siklus	Rata – rata
1.	Siklus I	17,55
2.	Siklus II	20,59
3.	Siklus III	27,40

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 17,55 dengan kategori cukup, pada siklus II skor rata – rata adalah 20,59 dengan kategori baik dan pada siklus III skor rata – rata 27,40 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas siswa yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa sehingga kualitas pembelajaran IPS meningkat.

**Diagram 2.**

Hasil Aktivitas Siswa Siklus I, II dan III



Berikut ini hasil belajar siswa yang dimulai dari data awal, siklus I, dan siklus II.

**Tabel 3.**  
Hasil Belajar Siklus I,II dan III

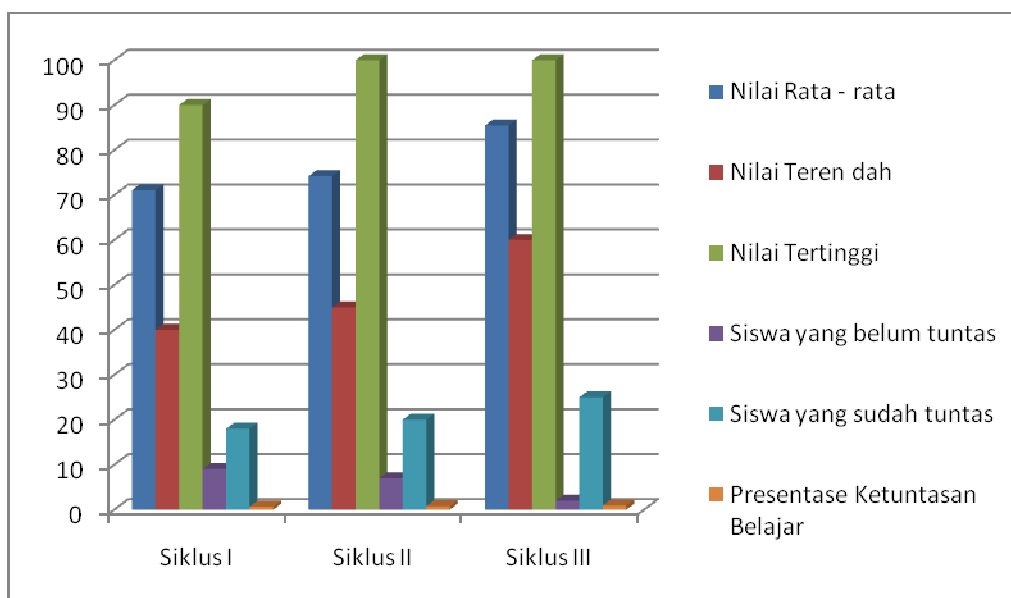
No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai rata –rata	71,07	74,2	85,5
2.	Nilai terendah	40	45	60
3.	Nilai tertinggi	90	100	100
4	Siswa yang belum tuntas	9	7	2
5	Siswa yang tuntas	18	20	25
6.	Presentase ketuntasan belajar	67,9%	74,07%	92,5%

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus I diperoleh nilai rata – rata tes sebesar 71,07 dan ketuntasan belajar 67,9%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata – rata menjadi 74,2 dengan ketuntasan belajar klasikal 74,07%. Sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan nilai rata – rata menjadi 85,5 dengan ketuntasan belajar 92,5% (25 siswa) tuntas belajar dengan mendapat nilai  $\geq 65$ , dan masih ada 7,4% (2 siswa) belum tuntas dengan mendapat nilai  $< 65$ . Pada siklus III ini nilai tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 43.

Secara keseluruhan hasil belajar siswa dapat terlihat pada diagram sebagai berikut :



**Diagram 3.**  
Hasil Belajar Siswa Siklus I, II dan III



## PEMBAHASAN

Berdasarkan data awal terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 01 Bedana Kabupaten Banjarnegara. Kendala tersebut diantaranya keterampilan guru dan aktivitas siswa rendah sehingga berimbas pada hasil belajar siswa rendah. Upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Menurut Isjoni, (2009, 77) Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model pembelajaran ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya. Tahap pertama siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang keanggotaannya terbagi secara heterogen, baik dari segi kemampuannya maupun karakteristik lainnya. Jumlah siswa yang bekerjasama dalam masing-masing harus dibatasi, agar kelompok-kelompok

yang terbentuk dapat bekerja sama secara efektif, karena suatu ukuran kelompok mempengaruhi kemampuan produktivitasnya.

Beberapa siswa dihimpun dalam satu kelompok dapat terdiri dari 4-6 orang siswa. Jumlah yang paling tepat menurut penelitian Slavin adalah hal itu dikarenakan kelompok yang beranggotakan 4-6 orang lebih sepaham dalam menyelesaikan suatu permasalahan dibandingkan dengan kelompok yang beranggotakan 2-4 orang ( Sudjana, 1989).

Novi Emildadiany. (2008: 6) Pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Berdasarkan data hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar IPS. Keterampilan guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, Skor keterampilan guru pada siklus I adalah 2,6 dengan kriteria baik, rata – rata keterampilan guru pada siklus II adalah 2,8 dengan kriteria baik dan rata – rata keterampilan guru pada siklus III adalah 3,4 dengan kriteria sangat baik. Hasil rata – rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 17,55 dengan kriteria cukup, rata – rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 20,59 dengan kriteria baik, dan rata – rata aktivitas siswa pada siklus III adalah 27,40 dengan kriteria sangat baik. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I persentase ketuntasan belajar mencapai 67,9%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 74,07% dan pada siklus III persentase ketuntasan belajar mencapai 92,5%.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas V SD Negeri 01 Bedana Kabupaten Banjarnegara, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Pada siklus I diperoleh nilai rata – rata 71,07 dengan ketuntasan belajar 67,9%, pada siklus II diperoleh nilai rata – rata 74,4 dengan ketuntasan belajar

74,07%, sedangkan pada siklus III diperoleh nilai rata – rata 85,5 dengan ketuntasan belajar 92,5%.

2. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw kelas V SD Negeri 01 Bedana Kabupaten Banjarnegara dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa serta memberikan inovasi pembelajaran yang berdampak pada model pembelajaran yang sangat menyenangkan.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS berupa keterampilan dalam pemahaman melalui media gambar serta kemampuan dalam berkomunikasi. Maka model pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran yang lainnya.
2. Bagi guru, sebaiknya guru melaksanakan refleksi diri tentang kelemahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan, untuk segera dicari pemecahannya dengan kerjasama antara sesama guru dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam KKG.
3. Bagi Sekolah, melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat mengembangkan strategi pembelajaran ( pembelajaran inovatif ) yang dapat dilaksanakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anitah. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Arifin, Zaenal. 1999. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hal 78 (<http://www.geocities.com/guruvalah>. diakses 25 maret 2009 )

- Djamarah. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Emildadiany, Novi. 2008. *Cooperative Learning Teknik (Jigsaw)*. [http://id:wordpress.com/tag/opini/](http://id.wordpress.com/tag/opini/). Diakses Selasa, 6 Januari 2009).
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayati. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning. Mempraktikan Cooperative Learning*
- Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2007. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Tri Anni, Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.